

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai makna simbolik tradisi Mendhak Nyanggring pada remaja Desa Tlemang. Pelaksanaan tradisi Mendhak Nyanggring di Desa Tlemang merupakan wujud nyata dari kehidupan sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Tradisi ini tidak hanya menjadi acara adat tahunan, tetapi juga menjadi sarana memperkuat hubungan antarwarga serta menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Bagi para remaja Desa Tlemang, keterlibatan dalam tradisi Mendhak Nyanggring memiliki makna penting dalam proses pembentukan karakter sosial. Mereka tidak hanya dilibatkan secara fisik, seperti membantu persiapan dan pelaksanaan acara, tetapi juga secara emosional dan spiritual melalui proses belajar langsung dari para sesepuh. Remaja mulai memahami bahwa tradisi bukan sekadar warisan masa lalu, melainkan bagian dari identitas yang harus dijaga dan dilestarikan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seperti memasak sayur sanggring, menata tumpeng, hingga mengikuti doa bersama, para remaja belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap nilai-nilai luhur yang dianut masyarakat. Interaksi dengan orang tua dan tokoh adat menumbuhkan rasa kebersamaan serta memperkuat hubungan antar generasi.

2. Tradisi Mendhak Nyanggring di Desa Tlemang memiliki makna simbolik yang sangat mendalam bagi masyarakat, terutama dalam menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, leluhur, sesama, dan alam. Setiap perlengkapan dan tahapan dalam tradisi ini, seperti tumpeng, apem, cucur, bunga, dupa, dan sayur sanggring, bukan sekadar benda atau hidangan ritual, melainkan simbol dari nilai-nilai kehidupan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat desa. Tumpeng menjadi simbol rasa syukur dan harapan agar kehidupan selalu mengarah ke kebaikan. Apem, cucur melambangkan permintaan maaf, dari kata *afwan*, cucur yang manis melambangkan biar hubungan antar warga juga manis. Dupa dan bunga menunjukkan rasa hormat kepada leluhur, sedangkan sayur sanggring mencerminkan kebersamaan dan kerja sama masyarakat dalam menjaga tradisi. Bagi remaja Desa Tlemang, memahami makna simbolik ini menjadi proses penting dalam mengenal identitas budaya mereka. Melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahap pelaksanaan, remaja belajar bahwa setiap simbol mengandung pesan moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan. Mereka tidak hanya mengenal bentuk tradisi, tetapi juga memahami nilai di baliknya seperti rasa hormat, syukur, dan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Bagi remaja, ayam melambangkan bentuk syukur kita kepada Tuhan dan mengajarkan untuk ikhlas berbagi rezeki kepada sesama, Santan yang berwarna putih melambangkan kesucian dan harapan akan kehidupan yang bersih serta penuh ketenangan, Bumbu-bumbu sebagai simbol keharmonisan

hidup berbagai bumbu seperti bawang, jahe, kunyit, dan rempah lainnya melambangkan keragaman yang tetap harmonis

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi masyarakat Desa Tlemang dengan tetap menjalankan dan melestarikan tradisi Mendhak Nyanggring. Dan diharapkan bagi generasi muda untuk dapat lebih mengenal makna simbolik tradisi Mendhak Nyanggring pada remaja Desa Tlemang ini mengandung makna yang mendalam dan pelaksanaan tradisi yang memiliki nilai sosial baik bagi kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi Akademisi

Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang lebih luas lagi dengan penemuan-penemuan baru dan fakta-fakta mengenai makna simbolik dan juga pelaksanaan tradisi Mendhak Nyanggring pada remaja. Maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai upaya evaluasi terkait dengan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Tlemang :

1. Bagi tokoh agama, sesepuh desa serta perangkat desa di Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang selaku pemegang otoritas, disarankan untuk menyediakan forum diskusi terkait tradisi Mendhak Nyanggring bersama remaja Desa Tlemang. Sehingga remaja Desa Tlemang lebih banyak mengetahui sejarah tradisi tersebut.
2. Bagi remaja disarankan untuk bisa mendokumentasikan terkait tradisi Desa Tlemang agar tradisi tersebut lebih dikenal oleh masyarakat luas.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti terkait peran remaja dalam tradisi tersebut agar remaja-remaja diluar sana banyak akan mengetahui dan menghargai terkait tradisi-tradisi.